

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI  
YANG BENAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADABUAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN 2024**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ASPIPA PERMATA BUNDA  
Nim : 21060102**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI  
YANG BENAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADABUAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN 2024**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ASPIPA PERMATA BUNDA  
Nim : 21060102**

*Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan  
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui  
Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota  
Padangsidempuan 2024  
Nama Mahasiswa : Aspipa Permata Bunda  
NIM : 21060102  
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Komisi Pembimbing, komisi  
Penguji dan Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas  
Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan  
LULUS pada tanggal, 25 Februari 2025

Menyetujui,  
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

**Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb**  
NUPTK. 9555769670230222

Pembimbing Pendamping

**Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb**  
NUPTK. 9636775676230142

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan  
Program Sarjana

**Bd. Nurelilisari Siregar, M. Keb**  
NUPTK. 1854767668230292

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Aufa Royhan

**Arinil Hidayah, SKM. M.Kes**  
NUPTK. 8350765666230243

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Aspipa Permata Bunda  
Nim : 2106102  
Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga, 16 Juni 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No.Telp/HP : 0852-7003-0804  
Email : aspipapermatabunda16@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD N 382 Singkuang lulus tahun 2016
2. SMPS Al-Fath Singkuang lulus tahun 2018
3. MAS Darul Ikhlas Kota Padangsidempuan lulus tahun 2021

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aspipa Permata Bunda

NIM : 21060102

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan 2024.” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Februari 2025

Pembuat Pernyataan



Aspipa Permata Bunda

NIM. 21060102

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan 2024", sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di program studi kebidanan program sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari bimbingan dan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes Selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd.Nurelilasari Siregar, M.Keb, Selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb. Selaku pembimbing yang telah memberikan masukan dan memberikan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi ini.
4. Izmi Fadhilah Nasution S.Tr.Keb, selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan proposal/ skripsi ini.
5. Giopani Simbolon, SKM, MKM. selaku Kepala Puskesmas tempat penelitian.
6. Seluruh dosen dan staff karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya, sembah sujud ananda yang tidak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga saat sekarang ini.
8. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Progran Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan yang telah membantu untuk berkontribusi mendukung sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti di harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kebidanan. Amin.

Padangsidimpuan, Februari 2025

Penulis

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS  
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan penelitian, Januari 2025  
Aspipa Permata Bunda

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

**ABSTRAK**

Kegagalan menyusui dan rendahnya pemberian ASI terutama ASI eksklusif merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu penyebab kegagalan menyusui karena ibu memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui. Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu akan berdampak pada ibu seperti mastitis, payudara bergumpal, puting susu lecet, sedangkan pada bayi dapat dipastikan bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapatkan ASI cukup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian 62 ibu nifas yang memiliki bayi 0-40 hari dengan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui yang benar diperoleh hasil jumlah maksimal memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 orang (50,0%). Saran perlu dilakukan sosialisasi/penyuluhan kepada ibu tentang pentingnya mengetahui teknik menyusui yang benar.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Teknik Menyusui**  
**Daftar Pustaka: (2014-2024)**

**MIDWIFERY STUDY PROGRAM OF BACHELOR PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY  
IN PADANGSIDIMPUAN CITY**

Research report, Januari 2025  
Aspipa Permata Bunda

An Overview of Mothers' Knowledge about Correct Breastfeeding Techniques in the Work Area of Sadabuan Public Health Center, Padangsidimpuan City in 2024

**ABSTRACT**

*Breastfeeding failure and the low of breastfeeding, especially exclusive breastfeeding, are problems that need attention. One of the causes of breastfeeding failure is because mothers have insufficient knowledge about breastfeeding techniques. Breastfeeding techniques that are not mastered by mothers will have an impact on mothers such as mastitis, lumpy breasts, sore nipples, while in babies it is certain that the baby does not want to breastfeed which results in the baby not getting enough breast milk. Globally, about 303.000 mothers death happens in all around world about 25-50% caused by the health factors, childbirth and postpartum. Meanwhile, every year there are 1-1,5 millions of baby's death because they are not given exclusive breastfeeding. This study aims to determine the Description of Mothers' Knowledge about Correct Breastfeeding Techniques in the Work Area of the Sadabuan Public Health Center, Padangsidimpuan City in 2024. The type of research used is quantitative research with a descriptive research design, using a cross-sectional approach. The research sample was 62 postpartum mothers who had babies aged 0-40 days with the sampling technique used being total sampling. The results of the study showed that the mother's knowledge about the correct breastfeeding technique obtained the maximum number of people who had less knowledge, namely 31 people (50.0%). Suggestions need to be given to mothers about the importance of knowing the correct breastfeeding technique.*

**Keywords : Knowledge, Breastfeeding Technique, Postpartum mothers  
Bibliography : (2014-2024)**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan khusus .....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Praktis .....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	6
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Dasar Menyusui.....	7
2.1.1 Defenisi Menyusui .....	7
2.1.2 Teknik Menyusui.....	7
2.1.3 Posisi Menyusui Baik dan Benar .....	12
2.1.4 Hal-Hal yang Diperhatikan Pada Waktu Menyusui Bayi.....	12
2.1.5 Langkah-langkah Menyusui yang Benar .....	13
2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASi.....	15
2.1.7 Lama dan Frekuensi Menyusui .....	17
2.2 Nifas .....	17
2.2.1. Defenisi Nifas .....	17
2.2.2. Tujuan Masa Nifas .....	19
2.2.3. Tahapan dalam Masa Nifas .....	19
2.2.4. Kebutuhan Dasar Ibu Nifas.....	21
2.3 Konsep Pengetahuan .....	23
2.3.1. Defenisi Pengetahuan.....	23
2.3.2. Cara Memperoleh Pengetahuan .....	23
2.3.3. Tingkat Pengetahuan .....	25
2.3.4. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	27
2.3.5. Pengukuran Pengetahuan .....	29
2.4 Kerangka Konsep .....	29
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Jenis Dan Desain Penelitian .....	30

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	30
3.2.2 Waktu Penelitian .....	30
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel.....	31
3.4 Etika Penelitian.....	31
3.5 Defenisi Operasional .....	32
3.6 Instrumen Penelitian.....	32
3.7 Prosedur Pengumpulan Data .....	35
3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	36
3.8.1 Teknik Pengolahan Data .....	36
3.8.2 Analisis Data.....	37
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
4.2 Analisis Univariat.....	39
4.2.1 Data Demografi Responden.....	39
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
5.1 Karakteristik Responden .....	42
5.2.1 Umur .....	42
5.2.2 Pendidikan.....	42
5.2.3 Pekerjaan.....	44
5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 .....	45
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
6.1 Kesimpulan.....	49
6.2 Saran.....	49
6.2.1 Bagi Responden .....	49
6.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan .....	49
6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	50

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Defenisi Operasional .....	32
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 .....	40
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 .....	40

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari Tempat Penelitian
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan Izin Penelitian dari Tempat Penelitian
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Kuesioner Penelitian
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Hasil output SPSS
- Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10. Lembar Konsultasi

## DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
ASI	: Air Susu Ibu
WHO	: <i>World Health Organization</i>
NHCS	: <i>National Centre For Statistics</i>
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
IMD	: Inisiasi Menyusui Dini
IRT	: Ibu Rumah Tangga
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menyusui merupakan suatu proses alamiah, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah sehingga perlu pengetahuan dan pelatihan yang tepat. Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar (Alvina, Frens Tika, 2023).

Kegagalan menyusui dan rendahnya pemberian ASI terutama ASI eksklusif merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu penyebab kegagalan menyusui karena ibu memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui. (Fadhilla Azka, 2020)

Salah satu faktor dari keberhasilan ASI adalah dari Teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar dapat dilihat dari posisi perlekatan tubuh bayi dan perlekatan mulut bayi pada payudara ibu. Pada posisi pelekatan menyusui kepala bayi harus sejajar dengan tubuhnya, muka bayi menghadap ke payudara ibu, payudara ibu, hidung menyentuh bagian atas payudara, dagu rapat ke payudara ibu, bibir bawah bayi melengkung keluar. Teknik menyusui yang tidak dikuasai oleh ibu akan berdampak pada ibu seperti mastitis, payudara bergumpal, puting susu lecet, sedangkan pada bayi dapat dipastikan bayi tidak mau menyusui yang berakibat bayi tidak akan mendapatkan ASI cukup. (Chici Riansih.2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2022) Lebih dari setengah miliar perempuan pekerja tidak didukung oleh regulasi hukum tentang perlindungan maternitas. Hanya 20% negara di dunia, termasuk Indonesia, mewajibkan pemberi kerja menyediakan cuti melahirkan dalam tanggungan dan fasilitas untuk menyusui atau memerah ASI. Kurang dari separuh bayi di bawah umur 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat.

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen – atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan- yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12 persen dari angka di tahun 2019. Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, begitu pula dengan kerentanan mereka mengalami diabetes kelak. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap

tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun.

Data Badan Pusat Statistic (BPS) Provinsi Sumatera Utara (2022) proporsi pola pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan sebesar 53,39% pada tahun 2020, mencapai peningkatan 57,83% pada tahun 2021, dan mengalami penurunan tahun 2022 sebesar 57,17% (BPS, 2022). Data profil Kota Padangsidempuan tahun 2021 cakupan pemberian asi eksklusif pada bayi sebesar 35% dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 38,96%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 37,79% (Dinkes kota Padangsidempuan, 2023).

Berdasarkan data profil kota padangsidempuan, data tertinggi cakupan pemberian asi eksklusif tahun 2021 di puskesmas pijorkoling 55,4% tahun 2022 puskesmas WEK I sebesar 48,99% dan tahun 2023 puskesmas sidangkal sebesar 49,21%.Kemudian data capaian terendah cakupan pemberian asi eksklusif tahun 2021 yaitu puskesmas WEK I sebesar 2,9% tahun 2022 Puskesmas Sadabuan sebesar 21,75% dan tahun 2023 Puskesmas Sadabuan sebesar 14,31%(Dinkes Kota Padangsidempuan, 2023) Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Sidempuan pada tahun 2023. Pemberian Asi Eksklusif pada usia <6 bulan berjumlah 99 bayi (14,31%) di Puskesmas Sadabuan. Menurut data yang ada di puskesmas sadabuan pada tahun 2023 jumlah bayi yang mendapatkan asi eksklusif selama 6 bulan 101 bayi dengan cakupan 14,5% .

Menurut penelitian yang dilakukan ( Fadhilla Azka dkk,2020) mengenai Gambaran karakteristik pada ibu bayi 0-11 bulan di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019 adalah umur responden berusia 26-35 tahun lebih banyak dari umur 36-45 tahun. Pekerjaan responden lebih banyak sebagai ibu rumah tangga

yakni sebanyak 73 orang ibu dan yang paling sedikit adalah bekerja sebagai Buruh yakni 3 orang ibu. Pendidikan responden paling tinggi adalah tamat SMA yakni sebanyak 34 orang ibu. Dan yang paling rendah adalah tamat Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang ibu. Jumlah paritas responden dalam kategori rendah (53 orang) lebih banyak dibandingkan jumlah paritas kategori tinggi (31 orang).

Gambaran pengetahuan ibu tentang posisi menyusui di kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019 adalah dari 84 responden, sebagian besar (79,76%) responden memiliki pengetahuan kurang baik dan (20,24%) responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai posisi menyusui.

Gambaran pengetahuan ibu tentang langkah-langkah menyusui yang benar di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019 adalah dari 84 responden, sebagian besar menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup (51%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik (2%) dan pengetahuan kurang baik (48%).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan bulan Oktober 2024 pada 10 ibu didapatkan 3 ibu nifas menyusui bayi dan 7 ibu tidak menyusui bayi dikarenakan banyak ibu mengeluh puting susu lecet sehingga terganggunya pemberian asi pada bayi.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar di puskesmas sadabuan kota padang sidempuan tahun 2024”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui yang benar di Puskesmas Sadabuan Kota Padang Sidempuan Tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui yang benar di Puskesmas Sadabuan Kota Padang Sidempuan Tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui di puskesmas sadabuan kota padang sidempuan tahun 2024.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui yang benar di puskesmas sadabuan kota padang sidempuan tahun 2024.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan ilmu perilaku Kesehatan, serta memberikan upaya promotive dan preventif untuk pencegahan terjadinya Teknik menyusui yang salah yang menyebabkan puting susu lecet,nyeri dll.

#### **b. Bagi Responden**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan ibu menyusui tentang Teknik menyusui yang benar sehingga Teknik menyusui yang salah dapat dicegah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi Pendidikan Kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

**1.4.2 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris tentang ilmu pengetahuan yang terkait upaya pencegahan terjadinya Teknik menyusui yang salah yang mengakibatkan puting susu ibu lecet dapat dijadikan inspirasi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Dasar Menyusui**

##### **2.1.1 Defenisi Menyusui**

Menyusui adalah proses pemberian susu kepada bayi atau anak kecil dengan air susu ibu (ASI) dari payudara ibu. Segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan dalam menyusui bayinya disebut dengan manajemen laktasi (Sutanto, 2018).

##### **2.1.2 Teknik Menyusui**

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar (Rini dan Kumala, 2017). Manfaat dari teknik menyusui yang benar yaitu puting susu tidak lecet, perlekatan menyusu pada bayi kuat, bayi menjadi tenang dan tidak terjadi gumoh (Wahyuningsih, 2019).

Teknik menyusui yang benar yang diungkapkan Banowati (2019) yaitu :

- 1) Sebelum mulai menyusui puting dan areola mammae dibersihkan terlebih dahulu dengan kapas basah atau ASI dikeluarkan sedikit, kemudian dioleskan pada puting dan sekitar kalang payudara.
- 2) Bayi diletakkan menghadap perut ibu / payudara.
  - a) Ibu duduk atau berbaring dengan santai, jika duduk akan lebih baik menggunakan kursi yang rendah (hal ini bertujuan supaya kaki ibu tidak menggantung) dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.

- b) Bayi dipegang pada belakang bahunya dengan menggunakan satu lengan, kepala bayi terletak pada siku ibu (kepala tidak boleh menengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan).
  - c) Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu, dan yang satunya di depan.
  - d) Perut bayi menempel pada badan ibu, posisi kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya menoleh atau membelokkan kepala bayi).
  - e) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
  - f) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.
- 3) Payudara dipegang dengan ibu jari diatas dan jari yang lain menopang di bawah, jangan terlalu menekan putting susu atau kalang payudara saja.
- 4) Bayi diberi rangsangan agar membuka mulut (rotting refleks) dengan cara menyentuh pipi dengan putting susu atau menyentuh sisi mulut bayi.
- 5) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dan putting susu serta kalang payudara dimasukkan ke mulut bayi.
- a) Usahakan sebagian besar kalang payudara dapat masuk kedalam mulut bayi, sehingga putting susu berada di bawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak di bawah kalang payudara.
  - b) Setelah bayi mulai menghisap payudara tak perlu dipegang atau disangga.
  - c) Melepas isapan bayi Setelah menyusui pada satu payudara sampai kosong, sebaiknya diganti dengan payudara yang satunya. Cara melepas isapan bayi yaitu jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau dagu bayi ditekan ke bawah.

## 6) Menyendawakan bayi

Tujuan menyendawakan bayi adalah untuk mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah setelah menyusui. Cara menyendawakan bayi adalah bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya ditepuk secara perlahan atau dengan cara bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan.

Menurut Weni Kristiyanasari (2021), cara menyusui ada 3 bagian, antara lain :

1. Teknik menyusui dengan cara duduk
  - a) Ibu tegak, tetap santai. Usahakan ibu duduk di kursi tanpa sandaran tangan. Kursi dengan sandaran tangan akan mengganggu gerak ibu saat menyusui. Pada saat duduk, kaki ibu mencapai lantai atau tidak tergantung.
  - b) Pada saat ibu memangku bayinya, lengan yang menopang tubuh bayi perlu diganjal bantal agar lebih lebih menahan bayi. Bayi pun dapat tidur dengan nyaman.
  - c) Tangan penopang selalu menopang punggung dan leher bayi, sedangkan telapak tangan menahan bokong bayi. Letakkan bantal penahan lengan di antara tangan penopang dan pada ibu.
  - d) Tangan lain yang tidak menopang tubuh bayi membantu mengeluarkan ASI ke mulut bayi. Caranya, jari tangan dan ibu jari menjepit payudara. Usahakan mulut bayi masuk sampai mencapai lingkaran pangkal puting (daerah lingkaran cokelat).

- e) Jika menyusui baru berlangsung 2-3 menit, tetapi payudara terasa masih tegang, padahal bayi tampak malas atau mengantuk, sebaiknya bayi dibangunkan dan disusui kembali ASI masih cukup banyak.
  - f) Sadari bahwa menyusui merupakan kesempatan yang paling baik dalam memberi bayi kesempatan berada di dekat ibunya walaupun sewaktu bekerja ibu terpaksa berpisah dengan bayinya.
  - g) Jika selama menyusui (5-10 menit) payudara sudah tidak tegang, susui bayi dengan payudara yang lain sampai bayi kenyang dan tertidur.
  - h) Untuk mengeluarkan udara yang masuk ke dalam lambung bayi, yakni udara yang terpisah pada saat menyusui, sandarkan dada bayi ke dada ibu sampai kepalanya di atas bahu ibu, kemudian urut atau tepuk punggungnya secara perlahan selama dua menit sehingga bayi dapat bersendawa.
  - i) setelah bayi kenyang disusui, tidurkanlah dengan posisi miring. Jika terjadi muntah, muntahnya tidak masuk ke jalan napas.
2. Teknik menyusui sambil berbaring
- a) Ibu berbaring miring dan punggung diganjal bantal.
  - b) Usahakan lengan sebelah payudara yang mengarah ke mulut bayi dapat menopang tubuh bayi, mulai dari leher, punggung dan bokongnya. Jadi, kedudukan bayi tetap berbaring sambil ditopang lengan ibunya.
  - c) Leher bayi terletak di persendian lengan ibunya. Punggung bayi di lengan bawah ibu, sedangkan bokongnya di topang dengan telapak tangan ibu. Dengan demikian, mulut bayi dapat diatur agar dapat mencapai puting payudara ibu.

- d) Tangan ibu yang bebas membantu memasukkan puting susu ke mulut bayi sambil telapak tangan menahan payudara agar tidak menutup hidung bayi. Jari telunjuk dan jari tengah membantu mengeluarkan ASI dengan cara menjepit payudara.
  - e) Jangan menyusui menggunakan dot sebelum cara menyusui ini bisa dilakukan dengan baik.
3. Teknik menyusui football hold
- a) Pastikan ibu menggunakan kursi atau bangku dengan bantalan yang nyaman. Ibu dapat menambahkan bantal untuk menopang punggungnya atau dibawah bayi lebih mudah diposisikan untuk menyusui.
  - b) Hindari posisi membungkuk selama menyusui. Posisi seperti ini membuat ibu tegang dan akhirnya dapat menderita sakit punggung.
  - c) Gendong bayi seperti membawa bola, arahnya bayi mendekat ke bagian samping tubuh ibu. Ibu yang dalam masa pemulihan dari bedah besar sering memilih posisi ini karena dapat mempertahankan bayi dekat abdomen ibu.
  - d) Pastikan kepala bayi tertopang dengan baik dan bayi seperti duduk, karena kepala posisinya lebih tinggi dari abdomennya. Dengan posisi ini, bayi dapat lebih mudah bersendawa.
  - e) Arahkan puting ke tengah-tengah dan bayi akan melekatkan mulutnya. Ketika puting berada di tengah, ibu dapat bergerak ke arah atas atau menekan jari lainnya agar mengarah ke bawah.
  - f) Ketika posisi mulut bayi terhadap payudara sudah benar, bibir bawah akan melengkung ke luar

### **2.1.3 Posisi Menyusui Baik dan Benar**

- 1) Tubuh bagian depan bayi menempel pada tubuh ibu.
- 2) Daggu menyentuh payudara ibu dengan mulut terbuka lebar.
- 3) Hidung bayi mendekati dan kadang-kadang menyentuh payudara ibu.
- 4) Mulut bayi mencakup sebanyak mungkin areola (tidak hanya puting saja), lingkaran areola atas terlihat lebih banyak daripada areola bagian bawah. Bibir bawah bayi melengkung ke luar.
- 5) Bayi mengisap kuat dan dalam secara berhenti sesaat (jeda) yang menandakan bahwa dalam mulutnya penuh ASI dan hal ini merupakan kesempatan bayi untuk menelan ASI.
- 6) Bayi puas dan tenang pada akhir menyusui. Puting susu tidak terasa sakit atau lecet.
- 7) Kepala dan badan bayi berada dalam satu garis lurus.
- 8) Wajah bayi harus menghadap payudara dengan hidung berhadapan dengan puting.
- 9) Ibu harus memeluk badan bayi dekat dengan badannya.
- 10) Jika bayi baru lahir, ibu harus menyangga seluruh badan bayi, bukan hanya kepala dan bahu (Weni Kristiyanasari, 2021).

### **2.1.4 Hal-Hal yang Diperhatikan Pada Waktu Menyusui Bayi**

- 1) Susuilah bayi segera setelah lahir.
- 2) Berilah bayi ASI saja pada bulan pertama dan kedua.
- 3) Ibu yang menyusui sebaiknya makan makanan yang bergizi tinggi dan minum kurang lebih 8-12 gelas sehari.
- 4) Ibu harus istirahat yang cukup.

- 5) Susuilah bayi dengan santai dan penuh kasih sayang.
- 6) Jagalah kebersihan, gunakan pakaian yang longgar dan tidak kaku, serta gunakan BH khusus untuk menyusui (Weni Kristiyanasari, 2021).

### **2.1.5 Langkah-langkah Menyusui yang Benar**

Beberapa langkah yang benar dalam menyusui bayi (Weni Kristiyanasari,2021), antara lain :

1. Sebelum menyusui, ASI dikeluarkn sedikit, kemudian dioleskan pada puting dan areola payudara. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfeksi dan menjaga kelembaban puting susu.
2. Bayi diposisikan menghadap perut atau payudara ibu.
  - a) Ibu duduk atau berbaring santai. Bila duduk lebih baik menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu menggantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
  - b) Bayi dipegang pada belakang bahunya dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh menengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
  - c) Satu dengan bayi diletakkan dibelakang badan ibu dan yang satu di depan
  - d) Perut bayi menempel pada badan ibu, kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi).
  - e) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
  - f) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.

3. Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang dibawah. Jangan menekan puting susu atau areolanya saja.
4. Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (rooting reflek) dengan cara:
  - a) Menyentuh pipi dengan puting susu
  - b) Menyentuh sisi mulut bayi.
5. Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukkan ke mulut bayi.
  - a) Usahakan sebagian besar areola dimasukkan ke mulut bayi, susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areolola
  - b) Setelah bayi mulai menghisap, payudara tak perlu dipegang atau disangga lagi.
6. Melepas isapan bayi
  - a) Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau,
  - b) Dagu bayi ditekan kebawah
7. Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Biarkan kering dengan sendirinya.
8. Menyendawakan bayi

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah (gumoh) setelah menyusui. Cara menyendawakan bayi:

- a) Bayi digendong tegak dengan kepalanya disandarkan di bahu ibu kemudian punggungnya di tepuk perlahan-lahan.
- b) Dengan cara menelungkupkan bayi diatas pangkuan ibu, lalu usap-usap punggung bayi sampai bayi bersendawa.

### **2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memberikan ASI**

Menurut Feriyal et al., (2023) Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif yaitu faktor internal (usia, pengetahuan, paritas, pekerjaan), faktor eksternal (dukungan suami dan keluarga), budaya dan faktor pendukung (Tenaga Kesehatan):

#### **1. Usia**

Ibu yang masuk kategori usia reproduksi sehat lebih banyak memberikan ASI eksklusif, dibandingkan dengan ibu yang usianya di atas 35 tahun. Usia akan mempengaruhi bagaimana cara berfikir, menganalisa dan mengambil sikap. Seperti diketahui bahwa usia di rentang 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat, dimana usia tersebut merupakan usia yang aman untuk hamil, melahirkan dan menyusui bukan hanya secara fisik saja tetapi juga secara mental dan hormonal. Proses laktasi sangat dipengaruhi oleh hormon terutama adalah oksitosin dan prolaktin, dengan usia ibu yang optimal dalam keseimbangan hormon tentunya akan berpengaruh terhadap proses laktasi (Aksari & Sundari, 2021).

#### **2. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmojo, 2018). Pengetahuan sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, jika pengetahuan rendah maka persentase pemberian ASI

eksklusif akan rendah juga sedangkan yang berpengetahuan tinggi lebih cenderung memberikan ASI eksklusif. Ibu yang berpengetahuan rendah beresiko tinggi terjadi masalah kesehatan pada bayinya dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan ibu tentang dan cara pemberian ASI yang benar dapat menunjang keberhasilan ibu dalam menyusui. Pengetahuan mempengaruhi keberhasilan menyusui, hal itu disebabkan karena ibu yang berpengetahuan baik tentang konsumsi nutrisi cenderung produksi ASI nya lancar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang (Maimunah & Sitorus, 2020).

### 3. Paritas

Ibu yang multiparitas memiliki pengalaman dari laktasi sebelumnya, hal ini membuat ibu lebih siap dalam menyusui ketika punya bayi lagi sehingga pemberian ASI menjadi lebih efektif. Pengalaman laktasi sebelumnya juga membantu ibu meredakan kecemasan dalam memberikan ASI kepada bayinya. Pada ibu multiparitas yang usianya diatas 35 tahun memiliki resiko penurunan fungsi anatomi dan hormon yang terganggu. Menurunnya kadar hormon mempengaruhi proses pengeluaran ASI sehingga dapat ibu mengalami onset laktasi lama. Ibu yang primiparitas tidak memiliki pengalaman laktasi sebelumnya sehingga dapat menyebabkan stres. Dan stres yang dialami ibu primiparitas dapat meningkatkan kadar hormon kortisol dalam darah. Peningkatan hormon kortisol ini akan menyebabkan penurunan kadar hormon oksitosin yang mengakibatkan keterlambatan onset laktasi (Sutama et al., 2020).

### 4. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan harus kembali

bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya dirumah dan tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Alasan para ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif tersebut bisa diatasi apabila mereka mau aktif mencari informasi tentang ASI eksklusif meskipun harus meninggalkan bayinya dalam waktu lama. Para ibu bisa pemerah ASI setiap sebelum bekerja atau jika ada waktu luang dan menyimpan ASI perah dalam lemari pendingin. Kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja serta cuti yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui. Pekerjaan bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif (Khofiyah, 2019).

### **2.1.7 Lama dan Frekuensi Menyusui**

Frekuensi menyusui yang baik sekitar 10 sampai 12 kali perhari atau minimal 8 kali perhari dan 10 sampai 20 menit untuk masing-masing payudara. Jarak menyusui satu setengah jam atau 2 jam sekali. Sedangkan kelancaran asi dapat dilihat dengan ciri-ciri bayi akan terlihat puas setelah menyusui, bayi akan tertidur pulas setelah menyusui, tidak menangis, bayi tampak sehat, dan terdapat kenaikan berat badan 500 gram setiap. (Andri, dkk 2022).

## **2.2 Nifas**

### **2.2.1. Defenisi Nifas**

Masa nifas (postpartum/puerperium) berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata “Puer” yang artinya bayi dan “Parous” yang berarti melahirkan. Masa nifas dimulai setelah dua jam postpartum dan berakhir ketika alat-alat kandungan

kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama enam minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan baik secara fisiologis maupun psikologis akan pulih dalam waktu tiga bulan. Jika secara fisiologis sudah terjadi perubahan pada bentuk semula (sebelum hamil), tetapi secara psikologis masih terganggu maka dikatakan masa nifas tersebut belum berjalan dengan normal atau sempurna (Nurjanah et al., 2015).

Masa nifas atau puerperium dimulai sejak satu jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah itu. Masa pasca persalinan adalah fase khusus dalam kehidupan ibu serta bayi. Bagi ibu yang mengalami persalinan untuk pertama kalinya, ibu menyadari terjadinya perubahan kehidupan yang sangat bermakna selama hidupnya. Keadaan ini ditandai dengan perubahan emosional, perubahan fisik secara dramatis, hubungan keluarga dan aturan serta penyesuaian terhadap aturan yang baru. Termasuk didalamnya perubahan dari seorang perempuan menjadi seorang ibu disamping masa pasca persalinan mungkin menjadi masa perubahan dan penyesuaian sosial atau pun perseorangan (individu) (Saifuddin, 2014).

Masa nifas adalah masa dimulai beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai 6 minggu setelah melahirkan. Masa nifas dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung kira-kira 6 minggu (Marmi, 2014). Waktu masa nifas yang paling lama pada wanita umumnya adalah 40 hari, dimulai sejak melahirkan atau sebelum melahirkan (yang disertai tanda-tanda kelahiran). Jika sudah selesai masa 40 hari akan tetapi darah tidak berhenti atau tetap keluar darah, maka perhatikanlah bila keluarnya disaat ada (kebiasaan) haid, maka itu darah haid atau menstruasi. Akan

tetapi, jika darah keluar terus dan tidak pada masa-masa haidnya dan darah itu uterus tidak berhenti mengalir, maka ibu harus segera memeriksakan diri kebidan atau dokter (Sari, 2015).

### **2.2.2. Tujuan Masa Nifas**

Asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50 % kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Masa neonatus merupakan masa kritis bagi kehidupan bayi, 2/3 kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian BBL terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir (Saifuddin, 2014).

Tujuan asuhan masa nifas normal dibagi 2, yaitu:

#### **1. Tujuan umum**

Membantu ibu dan pasangannya selama masa transisi awal mengasuh anak.

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Menjaga kebersihan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologisnya
- b. Melaksanakan skrinning yang komprehensif
- c. Mendeteksi masalah, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu dan bayinya
- d. Memberikan pendidikan kesehatan, tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, menyusui, pemberian imunisasi dan perawatan bayi sehat.
- e. Memberikan pelayanan keluarga berencana (Walyani dkk, 2017).

### **2.2.3. Tahapan dalam Masa Nifas**

Dalam masa nifas terdapat 3 periode yaitu:

1. Periode immediate postpartum atau puerperium dini adalah masa segera setelah plasenta lahir sampai dengan 24 jam. Pada masa ini sering terdapat banyak masalah, misalnya perdarahan karena atonia uteri. Oleh sebab itu, bidan harus dengan teratur melakukan pemeriksaan kontraksi uterus, pengeluaran lokea, tekanan darah, dan suhu (Sari, 2015).
2. Periode intermedial atau early postpartum (24 jam-1 minggu) difase ini bidan memastikan involusi uteri dalam keadaan normal, tidak ada perdarahan, lokea tidak berbau busuk, tidak ada demam, ibu cukup mendapatkan makanan dan cairan, serta ibu dapat menyusui bayinya dengan baik (Sari, 2015).
3. Periode late postpartum (1-5 minggu) diperiode ini bidan tetap melakukan perawatan dan pemeriksaan sehari-hari serta konseling KB. Pelayanan nifas merupakan pelayanan kesehatan yang sesuai standart pada ibu mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan oleh tenaga kesehatan. Asuhan masa nifas penting diberikan pada ibu dan bayi, karena merupakan masa krisis baik ibu dan bayi. 60 % kematian ibu terjadi setelah persalinan, dan 50 % kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama. Demikian dengan halnya dengan masa neonates juga merupakan masa krisi dari kehidupan bayi. Dua pertiga dari kematian bayi terjadi 4 minggu setelah persalinan, dan 60 % kematian bayi baru lahir terjadi 7 hari setelah lahir (Sari, 2015).

#### **2.2.4. Kebutuhan Dasar Ibu Nifas**

##### **a. Gizi**

Ibu nifas dianjurkan untuk makan diet berimbang, cukup karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Mengonsumsi makanan tambahan, nutrisi 800 kalori/hari pada 6 bulan pertama, 6 bulan selanjutnya 500 kalori dan tahun kedua 400 kalori. Jadi jumlah kalori tersebut adalah tambahan dari kebutuhan kalori perharinya. Misal pada ibu dengan kebutuhan perhari 1800 kalori plus tambahan 800 kalori sehingga kalori yang dibutuhkan sebanyak 2600 kalori. Demikian pula pada 6 bulan selanjutnya dibutuhkan rata-rata 2300 kalori dan tahun kedua 2200 kalori. Asupan cairan 3 liter/hari, 2 liter didapat dari air minum dan 1 liter dari cairan yang ada pada kuah sayur, buah dan makanan yang lain. Mengonsumsi tablet besi 1 tablet tiap hari selama 40 hari. Mengonsumsi vitamin A 200.000 iu. Pemberian vitamin A dalam bentuk suplementasi dapat meningkatkan kualitas ASI, meningkatkan daya tahan tubuh dan meningkatkan kelangsungan hidup anak. Pada bulan-bulan pertama kehidupan bayi bergantung pada vitamin A yang terkandung dalam ASI (Dewi dan Sunarsih, 2015).

##### **b. Istirahat dan Tidur**

Anjurkan ibu untuk:

- 1) Istirahat cukup untuk mengurangi kelelahan
- 2) Tidur siang atau istirahat selagi bayi tidur
- 3) Kembali ke kegiatan rumah tangga secara perlahan-lahan
- 4) Mengatur kegiatan rumahnya sehingga dapat menyediakan waktu untuk istirahat pada siang hari kira-kira 2 jam dan malam 7-8 jam (Sari, 2015).

Kurang istirahat pada ibu nifas dapat berakibat:

- 1) Mengurangi jumlah ASI
- 2) Memperlambat involusi, yang akhirnya bisa menyebabkan perdarahan
- 3) Depresi (Sari, 2015).

c. Senam Nifas

Senam nifas adalah senam yang dilakukan sejak hari pertama melahirkan setiap hari sampai hari yang kesepuluh, terdiri dari sederetan gerakan tubuh yang dilakukan untuk mempercepat pemulihan keadaan ibu. Selama kehamilan dan persalinan ibu banyak mengalami perubahan fisik seperti dinding perut menjadi kendor, longgarnya liang senggama dan otot dasar panggul. Untuk mengembalikan kepada keadaan normal dan menjaga kesehatan agar tetap prima, senam nifas sangat baik dilakukan pada ibu setelah melahirkan. Ibu tidak perlu takut untuk banyak bergerak, karena dengan ambulasi dini (bangun dan bergerak setelah beberapa jam melahirkan) dapat membantu rahim untuk kembali ke bentuk semula (Dewi dan Sunarsih, 2015).

Tujuan senam nifas:

- 1) Membantu mempercepat pemulihan keadaan ibu
- 2) Mempercepat proses involusi dan pemulihan fungsi alat kandungan
- 3) Membantu memulihkan kekuatan dan kekencangan otot-otot panggul, perut dan perineum terutama otot yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan
- 4) Memperlancar pengeluaran lochea
- 5) Membantu mengurangi rasa sakit pada otot-otot setelah melahirkan
- 6) Merelaksasi otot-otot yang menunjang proses kehamilan dan persalinan

- 7) Meminimalisasi timbulnya kelainan dan komplikasi nifas, misalnya emboli, trombosia dan lain-lain (Dewi dan Sunarsih, 2015).

## **2.3 Konsep Pengetahuan**

### **2.3.1. Defenisi Pengetahuan**

Ilmu pengetahuan adalah suatu pengetahuan yang sifatnya umum atau menyeluruh, memiliki metode yang logis dan terurai secara sistematis. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan secara terencana, penuh kehati-hatian dan teratur terhadap suatu objek atau subyek tertentu untuk memperoleh bukti, jawaban atau pengetahuan. Pada dasarnya ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dengan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

Penelitian yang baik didasari dengan ilmu pengetahuan, begitu pula sebaliknya Dengan penelitian maka ilmu pengetahuan dapat dikembangkan Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang karena man usia memiliki kemampuan untuk berfikir dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Tetapi, keingintahuan yang kompleks memerlukan suatu cara yang sistematis sehingga diperoleh suatu pengetahuan. Kegiatan penyelidikan secara sistematis tersebut yang dinamakan penelitian (Masturoh dan Nauri, 2018).

### **2.3.2. Cara Memperoleh Pengetahuan**

Masturoh dan Nauri (2018) mengutarakan empat cara untuk memperoleh pengetahuan:

1. Metode keteguhan (Method of tenacity), yaitu berpegang teguh pada pendapat yang sudah diyakini kebenarannya sejak lama.
2. Metode otoritas (Method of authority), yaitu merujuk pada pernyataan para ahli atau yang memiliki otoritas.

3. Metode Intuisi (Method of intuition), yaitu berdasarkan keyakinan yang kebenarannya dianggap terbukti dengan sendirinya atau tidak perlu pembuktian lagi
4. Metode Ilmiah (Method of science), yaitu berdasarkan kaidah keilmuan, sehingga walaupun dilakukan oleh orang yang berbeda-beda namun dapat menghasilkan kesimpulan yang sama.

Sedangkan Notoatmodjo (2017) membagi ke dalam 2 bagian besar cara untuk memperoleh pengetahuan yaitu:

1. Cara Non Ilmiah atau Tradisional

Cara yang biasa dilakukan oleh manusia saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara ini dilakukan oleh manusia pada zaman dulu kala dalam rangka memecahkan masalah termasuk dalam menemukan teori atau pengetahuan baru Cara-cara tersebut yaitu melalui: cara coba salah (trial and error), secara kebetulan, cara kekuasaan atau otoritas, pengalaman pribadi, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi dan deduksi.

2. Cara Ilmiah atau Modern

Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara yang sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian dilaksanakan melalui uji coba terlebih dahulu sehingga instrumen yang digunakan valid dan reliabel dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh betul-betul dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses yang ilmiah.

Peneliti dalam melaksanakan penelitiannya harus menjunjung tinggi etika dan moral dan mengedepankan kejujuran. Hasil penelitian harus dilaporkan apa adanya, tidak boleh memutarbalikkan fakta penelitian agar sesuai keinginan atau merekayasa hasil uji statistik sesuai dengan keinginan atau kepentingan tertentu. Selain menjunjung etika dan moral, seorang peneliti harus memahami landasan ilmu, yaitu pondasi atau dasar tempat berpijaknya keilmuan.

Tiga landasan ilmu filsafat tersebut merupakan masalah yang paling fundamental dalam kehidupan karena memberikan sebuah kerangka berpikir yang sangat sistematis. Ketiganya merupakan proses berpikir yang diawali dengan pembahasan "Apa itu pengetahuan?", "Bagaimana mendapatkan pengetahuan?", dan "Untuk apa pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari?". Pada dasarnya semua ilmu pengetahuan tidak terlepas dari tiga problem filosofis tersebut (ontologis, epistemologis dan aksiologis), Artinya semua ilmu pengetahuan pasti berbicara tentang apa yang menjadi objek kajiannya, bagaimana cara mengetahuinya dan apa manfaatnya buat kehidupan manusia.

### **2.3.3. Tingkat Pengetahuan**

Masturoh dan Nauri (2018) secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

a. Tahu (Know)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (Comprehension)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui, Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2017).

#### 2.3.4. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Budíman dan Riyanto (2016) terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan, di antaranya sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik itu secara formal maupun non formal yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga dimaksudkan sabagai sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku kelompok dan juga upaya untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diterima, maka semakin banyak pula informasi yang didapat tentang kesehatan.

b. Informasi/media massa.

Dalam kamus *Oxford English LDiactionary* makna Informasi adalah "*that of which one is apprised or told: intelligence, news*". Kamus lain juga mengartikan informasi sebagai sesuatu yang dapat diketahui, namun ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan. Informasi ialah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

c. Sosial, budaya dan ekonomi

Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang. Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran tentang baik atau buruknya sesuatu yang dilakukan itu. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis. Lingkungan ini juga berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan yang dimaksud adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang Kembali diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada pengetahuan yang masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

f. Usia

Usia memberi pengaruh terhadap daya tangkap dan pola seseorang. Oleh sebab itu, semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya

tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

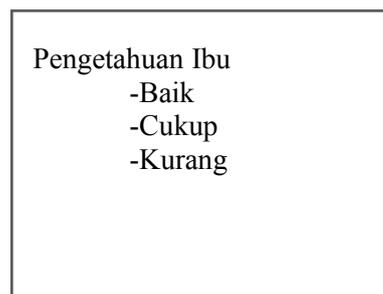
### 2.3.5. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanya akan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui tau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Pengukuran pengetahuan dengan kriteria (Masturoh dan Nauri, 2018) :

- a. Tingkat pengetahuan baik, bila responden menjawab benar 76-100% (12-14 soal) dari seluruh pertanyaan.
- b. Tingkat pengetahuan cukup, bila responden menjawab benar 56-75% (8-11 soal) dari seluruh pertanyaan.
- c. Tingkat pengetahuan kurang, bila responden menjawab benar <56% ( 0-7 soal ) dari seluruh pertanyaan.

### 2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan berdasarkan hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi yang dapat diukur (Sugiyono, 2017). Berdasarkan teori diatas maka kerangka konsep penelitian ini yaitu :



**Gambar 2.1 Kerangka Konsep**

**BAB 3**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk melihat gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024.

**3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

**3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024, dengan alasan masih banyak ibu yang mengeluh puting susu lecet sehingga terganggunya pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

**3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Sadabuan mulai bulan Juli 2024 – Februari 2025.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu Kegiatan							
	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Perumusan Masalah	■							
Penyusunan Proposal		■	■	■	■			
Seminar Proposal					■			
Pelaksanaan Penelitian						■		
Pengolahan Data							■	
Seminar Akhir								■

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan di teliti (Amin, 2023). Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang mempunyai bayi berumur 0-40 hari mendapat ASI Eksklusif pada bulan Oktober Di wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan sebanyak 62 ibu nifas yang mempunyai bayi berumur 0-40 hari.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 62 ibu nifas yang mempunyai bayi 0-40 hari.

### **3.4 Etika Penelitian**

#### **1. Ethical Clearance**

Suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Klirens etik penelitian merupakan acuan bagi penelitian untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian.

#### **2. Informed consent**

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

### 3. Anonymity (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

### 4. Confidentiality (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

### 5. Justice (keadilan)

Keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang (Hidayat, 2017).

## 3.5 Defenisi Operasional

**Tabel 3.2 Defenisi Operasional**

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil Ukur
<b>Independent</b> Pengetahuan ibu tentang Teknik menyusui yang benar	Pernyataan tentang Pengetahuan responden tentang teknik menyusui.	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang =<56% =0-7 soal 2. Cukup =56%-75% =8-11 soal 3. Baik =76%-100% =12-14 soal

## 3.6 Instrumen Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu. Pernyataan-pernyataan kuesioner tentang gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui dengan yang benar. Untuk memperoleh informasi dari

responden, peneliti menggunakan pengumpulan data berupa formulir karakteristik responden dan kuesioner tentang pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar, yang berisi pertanyaan tentang :

#### 1. Karakteristik responden

Data karakteristik yang harus dilengkapi oleh responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan.

##### a. Kuesioner Umur

Pada kuesioner umur adalah usia ibu yang menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu yang mengacu pada setiap pengalamannya. Umur ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Beresiko <21 dan >35
2. Tidak beresiko (21-35 tahun)

##### b. Kuesioner Pendidikan

Pada kuesioner Pendidikan ibu adalah jenjang pendidikan formal yang ditamatkan oleh responden berdasarkan ijazah terakhir yang dimiliki. Pendidikan 4 kategori yaitu:

1. Tidak sekolah/ Tamat SD
2. Tamat SMP
3. Tamat SMA
4. Tamat PT (D1,DII, S1, S2)

Untuk mengukur tingkat pendidikan, setiap pertanyaan diberikan bobot nilai jika tinggi di beri nilai 1 jika ijazah terakhir SMA dan PT dan nilai 0 jika jawaban rendah jika ijazah terakhir SD dan SMP.

c. Kuesioner Pekerjaan

Pada kuesioner Pekerjaan ibu adalah. Kegiatan yang menghasilkan uang dalam satuan waktu tertentu dalam jangka waktu 1 bulan sebelum wawancara.

Pekerjaan dikategorikan ke dalam :

1. IRT
2. Petani
3. Wiraswasta
4. Pegawai swasta

Untuk mengukur tingkat pendidikan, setiap pertanyaan diberikan bobot nilai 1 jika bekerja Pegawai swasta, Wiraswasta, Petani, Petani dan di beri nilai 0 jika jawaban tidak bekerja atau IRT

2. Kuesioner Pengetahuan Teknik Menyusui

Kuesioner tentang teknik menyusui ibu terdiri dari 14 soal. Untuk menentukan 3 kategori teknik menyusui sebagai berikut:

- a. Pengetahuan kurang, apabila jawaban responden benar persentase <56% jika benar 0-7 soal.
- b. Pengetahuan cukup, jika jawaban responden benar persentase 56%-75% yaitu jika jumlah benar 8-11 soal.
- c. Pengetahuan baik, apabila jawaban responden benar persentase 76%-100% yaitu jika jumlah benar 12-14 soal.

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elfidayana (2017). Kuesioner hubungan pengetahuan ibu tentang puting susu lecet yang diambil dari

penelitian telah dilakukan oleh Elfidayana (2017), dengan hasil uji validitas dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,905.

### **3.7 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun Prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan akan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Peneliti meminta surat izin kepada bagian akademik Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan untuk melakukan penelitian.
3. Melakukan survey awal atau studi pendahuluan ke Puskesmas Sadabuan. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian akan mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan.
4. Mengidentifikasi sampel penelitian berdasarkan kriteria di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Peneliti akan menemui responden atau mengunjungi ke rumah untuk melakukan pengumpulan data dengan kuesioner.
5. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan bila bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent.
6. Memberikan Kuesioner sebelum dilakukan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar agar tidak terjadi puting susu lecet.
7. Menjelaskan tata cara pengisian kuesioner yang akan dibagikan kepada responden, dengan langkah-langkah berikut:

- a. Memberitahukan kepada Responden waktu pengisian kuesioner selama 30 menit.
  - b. Setelah mengumpulkan Kuesioner, peneliti melakukan analisa data.
  - c. Memberikan kembali kuesioner dengan waktu 30 menit kemudian kepada Responden sebanyak 2 kali.
8. Memberikan pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar agar tidak terjadi puting susu lecet kepada responden.
  9. Mengamati teknik menyusui ibu yang benar agar tidak terjadi puting susu lecet.
  10. Membagikan Kuesioner yang akan diisi oleh responden setelah diberikan pengetahuan tentang teknik menyusui
  11. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data dan Analisa data.

### **3.8 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

#### **3.8.1 Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini secara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Hasil Observasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui lembar obsevasi perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Secara umum editing adalah kegiatan mengecek dan perbaikan isian formular atau lembar Observasi tersebut apakah lengkap, dalam arti semua langkah-langkah sudah diisi (Fitri, 2020).

## 2. *Coding* (Pengkodean Data)

Setelah semua lembar observasi diedit atau disunting selanjutnya dilakukan pengkodean atau coding, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2018). *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (data entry). Pengelompokan data serta pemberian kode atau nilai pada langkah-langkah yang dilakukan untuk mempermudah dalam memasukkan data dan di analisis data (Fitri, 2020).

## 3. *Entering* (Memasukkan Data)

*Entering* adalah memasukkan data dalam pengolahan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau database komputer dengan bantuan Microsoft excel. Dalam penelitian ini peneliti akan memasukkan data yang sudah lengkap dalam tabel dan akan dianalisis dengan menggunakan SPSS.

## 4. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dan variable-variable yang diteliti (Fitri, 2020).

## 5. Penyajian Data

Data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel.

### **3.8.2 Analisis Data**

Analisis satu variable (univariat analysis) adalah analisa yang dilakukan untuk menganalisis tiap variable dari hasil penelitian. Analisis ini sifatnya deskriptif dan hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variable.

Variable yang di Analisa dengan Analisa univariat terdiri dari variable independen yaitu: karakteristik responden serta pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar (Notoatmojo, 2018).

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Puskesmas Sadabuan merupakan Unit Pelaksana Tehnis Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan yang terletak di Kelurahan Sadabuan, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Wilayah kerja Puskesmas Sadabuan meliputi wilayah di Kecamatan dengan luas 11,98 ±. Sedangkan batas wilayah Kecamatan Sadabuan adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padangsidempuan Selatan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **4.2 Analisis Univariat**

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian di Wilayah kerja Puskesmas Sadabuan dengan 62 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

##### **4.2.1 Data Demografi Responden**

Data demografi yang diukur meliputi : umur, Pendidikan dan pekerjaan Adapun frekuensinya Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024**

Karakteristik	F	%
<b>Umur</b>		
<20 tahun	3	4,8
21-35 tahun	48	77,4
>35 tahun	11	17,7
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	9	14,5
SMP	13	21,0
SMA	33	53,2
Perguruan Tinggi	7	11,3
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	36	58,1
Wiraswasta	3	4,8
Petani	18	29,0
Lain-lain	5	8,1
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil mayoritas umur responden adalah 21-35 tahun dengan jumlah 48 orang (77,4%), dan minoritas berusia >20 tahun berjumlah 3 orang (4,8%). Berdasarkan Tingkat Pendidikan diperoleh hasil mayoritas pendidikan responden adalah SMA dengan jumlah 33 orang (53,2%), dan minoritas berpendidikan PT dengan jumlah 7 orang (11,3%). Berdasarkan jenis pekerjaan diperoleh hasil mayoritas pekerjaan responden adalah IRT dengan jumlah 36 orang (58,1%), dan minoritas bekerja sebagai Wiraswasta dengan jumlah 3 orang (4,8%).

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024**

Pengetahuan	F	%
Kurang	31	50,0
Cukup	22	35,5
Baik	9	14,5
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan jumlah 31 orang (50,0%), dan minoritas responden berpengetahuan baik dengan jumlah 9 orang (14,5%).

## **BAB 5**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Karakteristik Responden**

##### **5.2.1 Umur**

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut, mayoritas responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan umur yaitu 21-35 tahun yaitu 48 orang (77,4%), Menurut Gunarso (Suparyanto, 2019), semakin bertambahnya usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, tetapi pada umur-umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berusia belasan tahun, dengan demikian dapat disimpulkan faktor umur akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang akan mengalami puncaknya pada umur-umur tertentu dan akan menurun kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu seiring dengan usia semakin lanjut. Hal ini menunjang dengan adanya tingkat pendidikan yang rendah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rizal (2017) menyatakan hasil umur ibu mempunyai pengaruh terhadap kejadian lecet pada puting susu pada ibu primipara dengan nilai  $p=0.027<0,05$ ).

Menurut Asumsi peneliti dapat disimpulkan usia seseorang memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, sehingga dalam penelitian ini usia responden merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden.

##### **5.2.2 Pendidikan**

Berdasarkan tingkat pendidikan yang diperoleh pada penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 33 orang (53,2%).

Pendidikan adalah suatu proses, tehnik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama (Harsono, 2022).

Teori ini juga sesuai dengan Nursalam (2021), makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Carpenito (Suparyanto, 2021) adalah tingkat pendidikan, tingkat pendidikan pasien dapat meningkatkan pengetahuan sepanjang bahwa pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif dan diperoleh secara mandiri, melalui tahap-tahap tertentu. Selain tingkat pendidikan usia juga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini antara lain, Ranco (2022) membuktikan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan pengetahuan ibu. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan pengetahuan sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan wanita mempengaruhi derajat kesehatan.

Menurut asumsi peneliti pendidikan dapat menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan

yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

### **5.2.3 Pekerjaan**

Berdasarkan jenis pekerjaan dikelompokkan atas empat kategori yaitu wiraswasta, IRT, dan petani. Dari 35 responden mayoritas pekerjaan responden sebagai IRT yaitu 21 responden (60.0%).

Pekerjaan merupakan dasar bagi produktivitas organisasi dan kepuasan kerja karyawan yang memainkan peranan penting dalam kesuksesan dan kelangsungan hidup organisasi. Dalam kondisi persaingan yang semakin meningkat, pekerjaan yang dirancang dengan baik akan mampu menarik dan mempertahankan tenaga kerja dan memberikan motivasi untuk menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas (Nani, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febby Haendra, Dwi Anggara, Nanang Prayitno yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang kejadian lecet puting susu di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2014, Hubungan antara pengetahuan dengan kejadian lecet puting susu memiliki hubungan yang bermakna ( $p= 0,000$ ), dengan jumlah responden yang pengetahuan kurang dan lecet puting susu 62,5%, sedangkan responden yang pengetahuan baik dan tidak lecet puting susu sebesar 15,7%.

Hasil penelitian Rahajeng (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian lecet puting susu pada ibu primipara. Studi prevalensi yang disertai dengan penelitian macam pekerjaan.

Menurut asumsi peneliti dapat disimpulkan bahwa pekerjaan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang,

dan banyak tantangan. Semakin sibuk seseorang bekerja semakin tidak ada waktu untuk menambah pengetahuan. Dan pekerjaan memiliki hubungan yang bermakna dengan pengetahuan seseorang.

## **5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden berpengetahuan kurang dengan jumlah 31 orang (50,0%), dan minoritas responden berpengetahuan baik dengan jumlah 9 orang (14,5%). Berdasarkan responden berpengetahuan kurang dengan jumlah 31 orang, umur responden yaitu 21-35 tahun 26 orang, tingkat pendidikan adalah SMP sebanyak 13 orang, jenis pekerjaan yaitu IRT sebanyak 19 orang, responden berpengetahuan cukup dengan jumlah 22 orang, umur responden sebanyak 21-35 tahun sebanyak 15 orang, tingkat Pendidikan adalah SMA sebanyak 20 orang, jenis pekerjaan adalah IRT sebanyak 15 orang, responden berpengetahuan baik dengan jumlah 9 orang, umur responden sebanyak 21-35 tahun sebanyak 7 orang, tingkat Pendidikan adalah Sarjana sebanyak 5 orang, jenis pekerjaan adalah guru sebanyak 5 orang.

Pengetahuan (knowledge) adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa tekni menyusui yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dan benar dari pada Teknik menyusui yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2015).

Dengan pengalaman seseorang memperoleh banyak informasi dari kebenaran pengetahuan. Seseorang menjadi tahu apa yang akan dilakukannya untuk

memperoleh pemahaman dari informasi tersebut. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoadmodjo,2014).

Menurut Notoadmodjo (2018) Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal, salah satunya yaitu informasi/media massa. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data dan pengamatan terhadap dunia sekitar melalui komunikasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immedate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Menurut penelitian Chici Riansih (2023) memperoleh hasil yang terbanding terbalik pada penelitiannya berjudul gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta. Peneliti memperoleh bahwa variable yang diteliti (pengetahuan ibu,umur ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan wilayah kerja Puskesmas Sadabuan menunjukkan kurangnya pengetahuan diduga disebabkan antara lain bahwa kurangnya informasi dan kurangnya kemampuan ibu dalam memahami informasi yang diterima.

Kurangnya keyakinan dan kesadaran diri sendiri untuk menggali informasi Kesehatan untuk diri sendiri kurang dan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi melalui konseling pada saat mendampingi ibu menyusui bayinya. Masalah kejadian puting susu lecet, bendungan asi dll terletak pada hal yaitu pertama karena lingkungan, pengetahuan dalam tehnik menyusui. Dan yang paling

penting ialah kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga atau dari nenek moyang individu.

Teknik menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar produksi ASI, memperkuat reflex menghisap bayi dan mengarungi serta mencegah terjadinya bendungan ASI. Teknik menyusui yang benar merupakan cara menyusui yang terdiri dari persiapan menyusui, cara menyusui dan posisi menyusui. Hal ini perlu diperhatikan karena menyusui terutama diawal kehidupan bayi merupakan saat yang paling menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya (Hepilita, 2016).

Teknik menyusui yang benar sangat penting. Posisi menyusui yang benar merupakan hasil perlekatan dan menentukan keberhasilan dalam menyusui. Untuk bisa menyusui dengan baik diperlukan pengetahuan yang baik pula. Pengetahuan ibu dapat diperoleh dari beberapa sumber baik formal seperti Pendidikan yang didapatkan di sekolah maupun seperti nonformal seperti penyuluhan dan pelatihan. Dampak dari Teknik menyusui yang benar yaitu akan menimbulkan masalah seperti puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis serta abses payudara. Teknik menyusui yang salah dapat mengakibatkan terjadinya lecet puting susu atau masalah lain dalam menyusui, sebagian besar areola mamme harus sedapat mungkin masuk ke mulut bayi, sehingga puting susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola. (Baskoro, 2020).

Berdasarkan hasil kajian terhadap jurnal dan artikel diatas, diperoleh sebuah simpulan bahwa semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin baik

pula teknik menyusuinya, hal ini dikarenakan ibu mempunyai pemahaman yang baik dan pengalaman tentang teknik menyusui yang benar, sehingga ibu dapat menerapkan dan mempraktekkannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya puting susu lecet dimana dengan pengetahuan yang kurang maka pemahaman tentang puting susu lecet juga akan berkurang sehingga ibu menyusui tidak mengetahui teknik atau cara menyusui yang benar.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Karakteristik responden mayoritas berumur 21-35 tahun sebanyak 48 orang (77,4%) dan mayoritas Pendidikan SMA sebanyak 33 orang (53,2%) mayoritas pekerjaan responden sebagai IRT yaitu 21 responden (60.0%).
2. Mayoritas Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan Tahun 2024 adalah kurang yaitu sebanyak 31 orang (50,0%).

#### **6.2 Saran**

##### **6.2.1 Bagi Responden**

Diharapkan para ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan sebaiknya meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang teknik menyusui yang benar melalui bermacam-macam sumber informasi supaya dapat mengurangi angka kejadian puting susu lecet, bendungan ASI dll sehingga meningkatkan angka keberhasilan menyusui.

##### **6.2.2 Bagi Tenaga Kesehatan**

Bagi tenaga Kesehatan khususnya KIA agar lebih memperhatikan, memberikan informasi dan edukasi tentang pengetahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar sehingga mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang mencegah terjadinya puting susu lecet, bendungan ASI dll yang menyebabkan terlambatnya pemberian ASI.

### **6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Saya berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitiannya di bidang kebidanan dan pada saat pengambilan data sebaiknya tidak dilakukan pada satu saat. Saya juga berharap pada saat penelitian diadakan penyuluhan pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar.

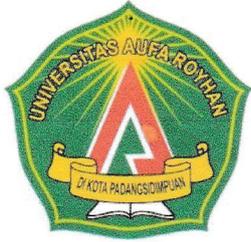
## DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz, Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Aini, Utami, T., & Venny, V. (2017). Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja. *JNKI, Vol. 4*(No. 2), 55–62.
- Aksari, S. T., & Sundari, W. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Paketingan Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science, 17*(1), 113–122. Retrieved from.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar, 14*(1), 15–31.
- Amiruddin, A. D., Veriyani, F. T., & Khotimah, S. (2023). Hubungan paritas dan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang benar di wilayah kerja puskesmas sialang tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia, 3*(1), 7–12. <https://doi.org/10.56667/jikdi.v3i1.793>
- Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonogiri II. *Cakrawala Kesehatan: Kumpulan jurnal Kesehatan 10* (1), 2019
- Anggara, Nanang (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Putting Susu Lecet di Puskesmas Telaga Murni. *Jurnal Fenomena Kesehatan*.
- Anggraini, Y. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihana
- Anggraini, Y. 2019. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Pustaka Rihana. Yogyakarta
- Anita (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan. *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Pasca Melahirkan, 8*, 39.
- Anitasari, B. Harsono (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Teknik Menyusui dengan Keefektifan Proses Menyusui. *Jurnal Fenomena Kesehatan. Vol 03, No 02, Oktober 2020*
- Bahiyatun. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta : EGC
- Banowati, E. (2019). Teknik Menyusui yang Benar. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*
- Baskoro (2020). *Teknik menyusui posisi perlekatan dan keefektifan menghisap dan keberhasilan menyusui*.

- Dewi, V. N. L. dan Sunarsih, T. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Feriyal, Dewina, M., & Wati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi air susu ibu. *Jurnal wacana Kesehatan* vol 7 no.2(2022).
- Gapmelezzy, Eko (2019). Teknik menyusui posisi perlekatan dan keefektifan menghisap. Status Pareitas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum, 7,2. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dharmas Indonesia*,
- Hepilita. Suparyanto (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar di Puskesmas Pagal (serial online) 2016 Des [cited 2021 Feb 12]; JWK1(2) 149-158. Available from URL :<https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article> Homeostasis, 3(3), 385–394.Indramayu Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 1033–1042.
- Kelurahan, D. I., & Kecamatan Pandan, H. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Keadaan Puting Susu Lecet. *Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021*. (2021).
- Kristiyanasari, Weni. (2021). *ASI, Menyusui Dan Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maimunah, R., & Sitorus, N. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Konsumsi Nutrisi Dan Peran Suami Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area Selatan Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(4), 446–452. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i4.3039>
- Masturoh & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307.
- Mauluddina, F., Anggeni, U., Program, ), Diii, S., Stikes, K., & Palembang, M. A. (2021). Penyuluhan Dan Konseling Tentang Teknik Menyusui Yang Benar. *Communnity Development Journal*, 2(3).
- N Khofiyah (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. . *Jurnal Fenomena Kesehatan*.
- Nani, Adelia WS. Hubungan status pekerjaan dan pengetahuan tentang manajemen laktasi terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja *Midwifery and Nursing Scientific Journal*, 2(1), 1–10
- Notoatmodjo, S.2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika
- Publikasi, N. (n.d.). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta. Puskesmas Tegalorejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, (2022).
- Rahajeng (2020). Hubungan Yang Bermakna Antara Pekerjaan Dengan Kejadian lecet Putting susu Pada Ibu Primipara. . *Jurnal Fenomena Kesehatan*
- Riansih, C. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Di Puskesmas Ngaglik Ii Sleman Yogyakarta. *Indonesian Midwifery and Nursing Scientific Journal*, 2(1), 1–10.
- Riansih, Ranco (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Teknik Menyusui Di Puskesmas Ngaglik Ii Sleman Yogyakarta. *Indonesian Midwifery and Nursing Scientific Journal*, 2(1), 1–10.
- Rizal, Rompas S, Gannika L. (2020). Tingkat pengetahuan dan sikap dengan teknik menyusui pada ibu pasca melahirkan. *Jurnal Keperawatan*. Volume 8 Nomor 1. JKP 8(1) 33-43. Available from:
- Sari (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan teknik menyusui pada ibu di puskesmas pattallassang kabupaten takalar. *Public Health Science Journal*, 8, 130.
- Soleha (2021). Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi Dan Berat Badan Lahir Di RSUD Sidoarjo, . *Jurnal Fenomena Kesehatan*.1, 58.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutama, L. P. S. P., Arifin, S., & Yuliana, I. (2020). Hubungan Pekerjaan, Paritas, dan Keterampilan Perawatan Payudara dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Fenomena Kesehatan*.
- Sutanto (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*
- Wahyuningsih, sri (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Post Partum Di Lengkapi Dengan Panduan Persiapan Praktikum Mahasiswa Keperawatan*. Yogyakarta

Yohana Hepilita (2016). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui dengan teknik menyusui yang baik dan benar di Puskesmas Pagal* (serial online) 2016 Des [cited 2021 Feb 12]; JWK1(2) 149-158. Available from URL :<https://stikessantupaulus.ejournal.id/JWK/article>



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 526/FKES/UNAR/E/PM/VII/2024

Padangsidempuan, 26 Juli 2024

Lampiran : -

Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.

Kepala Puskesmas Sadabuan

Di

### Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aspipa Permata Bunda

NIM : 21060102

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Sadabuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**

**NIDN. 0118108703**



PEMERINTAHAN KOTA PADANGSIDIMPUAN

**DINAS KESEHATAN**

JL.T.Nurdin Km.7 Pal IV Pijorkoling Telp.(0634) 28045 Fax.(0634) 28405  
PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 000.9.2 / 669 / 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : **Rekomendasi Izin  
Survey Pendahuluan**

Padangsidempuan, 10 September 2024

Kepada Yth :  
Kepala Puskesmas Sadabuan  
Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

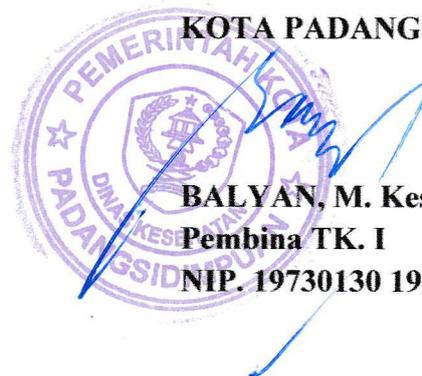
Menindaklanjuti Surat Dari Dekan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 626/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2024 tanggal 30 Agustus 2024 tentang Permohonan Izin Survey Pendahuluan, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : Asipipa Permata Bunda  
NIM : 21060102  
Judul : “ Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024”.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka kami dapat menyetujui dilakukan Pengambilan Data, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



**BALYAN, M. Kes**  
**Pembina TK. I**  
**NIP. 19730130 199603 1 001**

Tembusan :

1. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**DINAS KESEHATAN**  
**PUSKESMAS SADABUAN**

Jalan H.M. Syukur Soritua Sadabuan, Padangsidimpuan Utara,  
Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22715

Padangsidimpuan, 17 September 2024

Nomor : 070/5993/Pusk/ IX/ 2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Survey Pendahuluan

Yth. Dekan Universitas Aufa Royhan  
Fakultas Kesehatan  
di  
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan Nomor: 526/FKES/UNAR/E/PM/VII/2024 tanggal 26 Juli 2024 tentang Izin Survey Pendahuluan dan surat dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Nomor: 000.9.2/6658/2024 tanggal 10 September 2024 tentang Rekomendasi Izin Survey Pendahuluan. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

Nama : **ASIPIPA PERMATA BUNDA**  
NIM : **21060102**  
Judul Penelitian : **"Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024"**

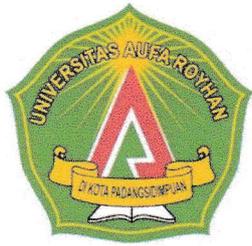
Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka kami dapat menyetujui dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA PUSKESMAS SADABUAN  
PUSKESMAS SADABUAN

GIOPANI SIMBOLON, SKM, MKM  
Pembina Tk. I  
NIP. 197202151993032006





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 1176/FKES/UNAR/E/PM/I/2025

Padangsidempuan, 16 Januari 2025

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Puskesmas Sadabuan

Di

### Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Aspipa Permata Bunda

NIM : 21060102

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



**Arinil Hidayah, SKM, M.Kes**  
NUPTK. 8350765666230243



# PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

## DINAS KESEHATAN

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 7 PAL IV Pijorkoling Telp. (0634) 28405 Fax.  
(0634) 28405

PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22747

Padangsidempuan, 14 Januari 2025

Nomor : 000.9.2 / 311 / 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada Yth :  
Kepala Puskesmas Sadabuan  
di-

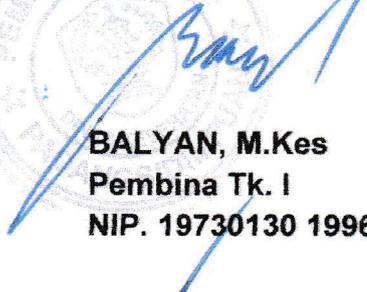
Padangsidempuan

Menindaklanjuti Surat Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan dengan Nomor : 1176/FKES/UNAR/E/PM/I/2025 tanggal 07 Januari 2025 tentang Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan pada prinsipnya memberikan Surat Rekomendasi Izin Penelitian yang dimaksud kepada :

Nama : Aspipa Permata Bunda  
NIM : 21060102  
Judul : "Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Teknik Menyusui yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024."

Demikian Surat Rekomendasi ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

KEPALA DINAS KESEHATAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN

  
BALYAN, M.Kes  
Pembina Tk. I  
NIP. 19730130 199603 1 001

Tembusan :  
1. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**DINAS KESEHATAN**  
**PUSKESMAS SADABUAN**

Jalan H.M. Syukur Soritua Sadabuan, Padangsidimpuan Utara,  
Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22715

Padangsidimpuan, 31 Januari 2025

Nomor : 070/ 523 / Pusk/ II / 2025  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Universitas Aufa Royhan  
Fakultas Kesehatan  
di  
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari Dekan Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan Nomor: 1176/FKES/UNAR/E/PM/II/2025 tanggal 16 Januari 2025 tentang Izin Penelitian dan surat dari Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan Nomor: 000.9.2/311/2025 tanggal 14 Januari 2025 tentang Rekomendasi Izin Penelian. Maka dengan ini Puskesmas Sadabuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada :

**Nama : ASPIPA PERMATA BUNDA**  
**NIM : 21060102**  
**Judul Penelitian : "Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Tahun 2024"**

Berkenaan dengan hal tersebut di atas maka kami dapat menyetujui dilakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sadabuan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

KEPALA PUSKESMAS SADABUAN  
PUSKESMAS SADABUAN



GIOPANI SIMBOLON, SKM, MKM  
Pembina Tk. I  
NIP. 19720215 199303 2 006

## LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Yth. Calon Responden

di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aspipa Permata Bunda

NIM : 21060102

Pekerjaan : Mahasiswa Semester VII Program Studi Kebidanan Program  
Sarjana

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan 2024”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan. Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian, kerjasama dan kesediaannya saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, .....

Peneliti

## **LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : .....

Jenis kelamin : .....

Umur : .....

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudari Aspipa Permata Bunda, Mahasiswa Tingkat IV/semester VII Program Studi Kebidanan Program Sarjana, yang penelitiannya berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan 2024”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Responden

## LEMBAR KUESIONER

### GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SADABUAN KOTA PADANG SIDIMPUAN 2024

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :  SD  
 SMP  
 SMA  
 Perguruan Tinggi
4. Pekerjaan :  IRT  
 Wiraswasta  
 Petani  
 Lain-lain, sebutkan.....

#### B. Pengetahuan

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama.
- Pilihlah jawaban anda dengan cara memberikan tanda  $\surd$

pada kolom yang tersedia.

- Keterangan BENAR = kolom 1, SALAH = kolom 2.

### C. Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar

	Pernyataan	Jawaban	
		BENAR	SALAH
1	Teknik menyusui bayi yaitu dengan Memberikan ASI secara bergantian payudara kanan dan kiri		
2	Memilih posisi yang paling nyaman untuk menyusui. Jika posisi duduk, punggung bersandar (tegap) dan kaki diberi penyangga		
3	Membaringkan bayi diatas bantal dengan baik dan posisi bayi menghadap perut ibu		
4	Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus serta kepala tidak mengadah		
5	Melakukan masase payudara dan mengeluarkan sedikit ASI untuk membasahi puting susu		
6	Menopang payudara dengan tangan kiri atau tangan kanan dan empat jari menahan bagian bawah areola mammae sampai bayi membuka mulut.		
7	Setelah bayi siap menyusu memasukkan puting susu sampai daerah areola mammae masuk ke mulut bayi dan dagu bayi menempel pada payudara ibu.		
8	Mempertahankan posisi bayi yang tepat dan nyaman sehingga memungkinkan bayi dapat mengisap dengan benar.		
9	Cara ibu agar ASI banyak keluar dengan meningkatkan pemberian ASI (hisapan bayi) dan memijat payudara		
10	Menyusui bayi selama ia mau dan memberikan ASI secara bergantian pada kedua payudara		
11	Sebaiknya ibu memberikan ASI untuk pertama kali pada bayi yaitu segera setelah lahir		
12	Setelah menyusui, menyendawakan bayi dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menegakkan bayi dan menyandarkan di pundak, kemudian menepuk punggung secara perlahan</li> <li>- Menelungkupkan bayi secara melintang di atas pangkuan kemudian menggosok-gosok punggung</li> <li>- Mendudukan bayi di atas pangkuan dengan punggung bersandar pada dada</li> </ul>		

	kemudian menepuk punggung secara perlahan		
13	Ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasi nyeri, antara lain : kompres air hangat, menggunakan pompa ASI, mengolesi Asi disekitar puting susu, dll.		
14	Berapa lama ibu harusnya memberikan hanya ASI pada bayi tanpa makanan dan minuman tambahan, Sampai 6 bulan		
<b>Total Skor</b>			

*Sumber: Elfidayana (2017)*

**MASTER TABEL**

nama	umur	penddkn	pekerjaan	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	total	kat.pengetahuan
Ny.A	2	3	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	9	2
Ny.C	2	2	3	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	5	1
Ny.AB	3	3	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	6	1
Ny.D	2	4	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	2
Ny.R	1	3	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	8	2
Ny.A	2	3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	7	1
Ny.L	2	3	3	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	1
Ny.T	3	3	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	8	2
Ny.F	2	3	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	9	2
Ny.FM	1	2	2	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	7	1
Ny.P	2	4	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	3
Ny.Y	2	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	6	1
Ny.G	1	2	2	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	7	1
Ny.B	2	2	2	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3	1
Ny.AP	2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3	1
Ny.S	2	4	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	10	2
Ny.RL	2	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	1
Ny.DK	3	2	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	1
Ny.SA	2	2	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	7	1
Ny.J	2	2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4	1
Ny.E	3	3	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2
Ny.AR	2	3	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	2
Ny.G	3	3	3	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	8	2
Ny.H	2	3	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	9	2
Ny.DE	3	3	3	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	10	2
Ny.JH	2	3	3	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	9	2
Ny.LP	2	1	3	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	4	1
Ny.NS	2	1	3	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4	1
Ny.SS	2	4	4	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	10	3
Ny.NF	2	1	3	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5	1
Ny.NA	2	1	3	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	4	1
Ny.SN	2	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1
Ny.HS	3	3	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	9	2
Ny.SM	2	3	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	2
Ny.PT	2	3	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	8	2

Ny.AL	2	3	3	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	3
Ny.RH	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	13	3
Ny.ZN	2	3	3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	3
Ny.NW	2	3	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	3
Ny.PH	2	3	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	8	2
Ny.RA	2	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	1
Ny.AS	2	3	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	6	1
Ny.I	2	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	5	1
Ny.O	2	3	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	5	1
Ny.RB	3	4	4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	3
Ny.AH	2	2	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4	1
Ny.RTH	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	4	1
Ny.APB	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	9	2
Ny.MS	3	3	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	8	2
Ny.AF	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4	1
Ny.PR	2	2	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	5	1
Ny.CS	2	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	3
Ny.AM	2	3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	12	3
Ny.W	3	3	3	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	8	2
Ny.MS	2	3	3	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	8	2
Ny.RN	3	2	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	5	1
Ny.DN	2	2	3	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	1
Ny.HP	2	3	3	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	5	1
Ny.NSH	2	3	3	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	8	2
Ny.SR	2	3	3	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	9	2
Ny.RS	2	3	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	6	1
Ny.p	2	3	3	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	6	1

**Keterangan:**

**Umur**

1. <20 tahun
2. 21-35 tahun
3. >35 tahun

**Pendidikan**

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Perguruan Tinggi

**Pekerjaan**

1. IRT
2. Wiraswasta
3. Petani
4. Lain-lain

**Pengetahuan**

1. Kurang (benar 0-7 soal)
2. Cukup (benar 8-11 soal)
3. Baik (benar 12-14 soal)

HASIL OUTPUT SPSS

**Frequencies**

**Statistics**

		Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2
N	Valid	62	62	62	62	62
	Missing	0	0	0	0	0

**Statistics**

		Pertanyaan 3	Pertanyaan 4	Pertanyaan 5	Pertanyaan 6	Pertanyaan 7
N	Valid	62	62	62	62	62
	Missing	0	0	0	0	0

**Statistics**

		Pertanyaan 8	Pertanyaan 9	Pertanyaan 10	Pertanyaan 11	Pertanyaan 12
N	Valid	62	62	62	62	62
	Missing	0	0	0	0	0

**Statistics**

		Pertanyaan 13	Pertanyaan 14	Kat. Pengetahuan
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0

**Frequency Table**

**Umur**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 20 tahun	3	4.8	4.8	4.8
	21-35 tahun	48	77.4	77.4	82.3
	>35 tahun	11	17.7	17.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

**Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	9	14.5	14.5	14.5
	SMP	13	21.0	21.0	35.5
	SMA	33	53.2	53.2	88.7
	Perguruan tinggi	7	11.3	11.3	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	36	58.1	58.1	58.1
	Wiraswasta	3	4.8	4.8	62.9
	Petani	18	29.0	29.0	91.9
	lain-lain	5	8.1	8.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	7	11.3	11.3	11.3
	benar	55	88.7	88.7	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	31	50.0	50.0	50.0
	benar	31	50.0	50.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	26	41.9	41.9	41.9
	benar	36	58.1	58.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	37	59.7	59.7	59.7
	benar	25	40.3	40.3	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	34	54.8	54.8	54.8
	benar	28	45.2	45.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	31	50.0	50.0	50.0
	benar	31	50.0	50.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	31	50.0	50.0	50.0
	benar	31	50.0	50.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	30	48.4	48.4	48.4
	benar	32	51.6	51.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	32	51.6	51.6	51.6
	benar	30	48.4	48.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	31	50.0	50.0	50.0
	benar	31	50.0	50.0	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	32	51.6	51.6	51.6
	benar	30	48.4	48.4	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	29	46.8	46.8	46.8
	benar	33	53.2	53.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	29	46.8	46.8	46.8
	benar	33	53.2	53.2	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Pertanyaan 14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	33	53.2	53.2	53.2
	benar	29	46.8	46.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

### Kat. Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	31	50.0	50.0	50.0
	cukup	22	35.5	35.5	85.5
	baik	9	14.5	14.5	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Peneliti Menjelaskan Pengisian Kuesioner Kepada Responden



Responden mengisi kuesioner

## LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aspipa Permata Bunda  
NIM : 21060102  
Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb  
2. Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	27-09-2024	Gambaran pengetahuan Ibu Terpadu teknik Menyusui yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan Tahun 2024	Perbaiki Bab 1, 2, 3	
	5-10-2024		Perbaiki daftar pustaka	
	24-10-2024		ACC PROPOSAL	

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aspipa Permata Bunda  
NIM : 21060102  
Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb  
2. Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	03-02-2025	Gambaran Persepsi Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sebatun Tahun 2024	Perbaiki Penulisan Bab 4.5.6	
	05-02-2024		Perbaiki Bab 5.6 dan Daftar Pustaka	
	06-02-2024		Acc Skripsi	

## LEMBAR KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aspipa Permata Bunda  
NIM : 21060102  
Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb  
2. Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	21-10-2024	Gambaran Pergerakan Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpuan tahun 2024	Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka, Margin, tabel terbuka, lengkapi lampiran  Acc Proposal	 

## LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aspipa Permata Bunda  
NIM : 21060102  
Nama Pembimbing : 1. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb  
2. Izmi Fadhilah Nasution S.Tr. Keb, M. Keb

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
	05-02-2024	Gambaran Persepsi Ibu Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Wilayah Kerja Puskesmas	Perbaiki Hasil Penelitian Bab 4	
	06-02-2024	Sedahan Tahun 2024	Ace Skripsi	